

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2017. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode tersebut digunakan karena penulis harus mengambil sampel bank umum syariah dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di website masing-masing bank umum syariah selama tahun 2014 hingga tahun 2017.
2. Menerbitkan laporan *good corporate governance* di website masing-masing bank umum syariah selama tahun 2014 hingga tahun 2017.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak perlu dikumpulkan sendiri dan dapat diperoleh melalui sumber yang telah menyediakan data tersebut (Sekaran, 2006). Data sekunder di penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan *good corporate governance*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website bank umum syariah yang terkait.

Pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu obyek yang disebut dengan data runtut waktu (*time series*), data juga dapat dikumpulkan dari beberapa obyek pada satu waktu yang disebut data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan

maka disebut panel data. Panel data dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu.

Berdasarkan keseimbangan datanya, panel data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Panel data seimbang (*balanced panel*)

Panel data seimbang jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

2. Panel data tidak seimbang (*unbalance panel*)

Panel data tidak seimbang jika setiap unit *cross section* tidak memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

Pemilihan panel data seimbang (*balance panel*) dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga beberapa bank umum syariah. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2017. Kemudian penggunaan *cross section* dimaksudkan karena dalam penelitian ini mengambil data dari banyak bank umum syariah, tepatnya 11 bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam mengumpulkan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilaksanakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode arsip, dimana pengumpulan data berasal dari basis data (Hartono, 2017). Penulis mengambil referensi dari jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, skripsi, tesis, serta website yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh dari laporan tahunan dan laporan *good corporate governance* bank umum syariah di Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja maqasid syariah. Kinerja maqasid syariah merupakan sebuah tingkatan yang dicapai bank syariah dalam mencapai tujuan syariat Islam (maqasid syariah). Pada penelitian ini kinerja maqasid syariah menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Mohammed, Razak, dan Taib (2008). Berikut ini adalah tabel model pengukuran *Sharia Maqasid Index*:

**Tabel 3. 1 Operasional Tujuan Bank Umum Syariah**

<b>Konsep (Tujuan)</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Rasio Kinerja</b>
Mendidik Individu	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/total pendapatan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya
	D2. Peningkatan Keahlian	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya
	D3. Meningkatkan Kesadaran akan Bank syariah Islam	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi/total biaya
Membangun Keadilan	D4. Kontrak yang Adil	E5. <i>Fair Return</i>	R5. Laba bersih/total Pendapatan
	D5. Jasa dan Produk yang Terjangkau	E6. Harga yang terjangkau	R6. Total pembiayaan & piutang bersih/ Total pembiayaan & piutang
	D6. Menghilangkan Ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan
Kepentingan Publik	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aset
	D8. Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	E9. Pendapatan individu	R9. Zakat/laba bersih
	D9. Investasi dalam Sektor Riil	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Total investasi sektor riil/total aset

Sumber : Mohammed, Razak, & Taib (2008)

Hasil pengukuran *Sharia Maqasid Index* berdasarkan pada bobot rata-rata yang terdapat pada masing-masing dimensi dan elemen yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammed, Razak, dan Taib (2008). Berikut tabel bobot rata-rata dimensi dan elemen *Sharia Maqasid Index*:

**Tabel 3. 2 Bobot Masing Masing Tujuan dan Elemen**

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T1.Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Training	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
T2. Keadilan	41	E5. <i>Fair Return</i>	30
		E6. <i>Fair Price</i>	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
T3.Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi sektor riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber : Mohammed, Razak dan Taib (2008)

Secara matematis dalam menentukan indikator kinerja dan mengetahui *Sharia Maqasid Index* dapat diperoleh dengan langkah-langkah berikut:

- a. Langkah pertama yaitu menghitung indikator kinerja tujuan pertama yaitu *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu).

$IK (T1) = IK1.1 + IK2.1 + IK3.1 + IK4.1$  dimana,

$$IK1.1 = (W1.1 \times E1.1 \times R1.1)$$

$$IK2.1 = (W1.1 \times E2.1 \times R2.1)$$

$$IK3.1 = (W1.1 \times E3.1 \times R3.1)$$

$$IK4.1 = (W1.1 \times E4.1 \times R4.1)$$

Keterangan:

IK(T1) = Indikator kinerja tujuan pertama dari *Maqasid* Syariah yaitu mendidik individu.

W1.1 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu ditunjukkan pada tabel 2 bobot untuk tujuan pertama yaitu sebesar 30%

E1.1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama yaitu pendidikan dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 24%

E2.1 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua yaitu penelitian dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 27%

E3.1 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga yaitu pelatihan dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 26%

E4.1 = Bobot rata-rata untuk elemen keempat yaitu publisitas dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 23%

R1.1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama yaitu pendidikan dari tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan besiswa pendidikan terhadap biaya operasional

R2.1 = Rasio kinerja untuk elemen kedua yaitu penelitian dari tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan biaya penelitian terhadap biaya operasional

R3.1 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga yaitu pelatihan untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan biaya pelatihan terhadap total biaya operasional.

R4.1 = Rasio kinerja untuk elemen keempat yaitu publisitas untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan biaya publisitas terhadap total biaya operasional.

- b. Langkah kedua yaitu menghitung indikator kinerja tujuan kedua yaitu

*Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

$IK(T2) = IK1.2 + IK2.2 + IK3.2$  , dimana

$IK1.2 = (W2.2 \times E1.2 \times R1.2)$

$IK2.2 = (W2.2 \times E2.2 \times R2.2)$

$IK3.2 = (W2.2 \times E3.2 \times R3.2)$

Keterangan:

IK(T2) = Indikator kinerja tujuan kedua dari *Maqasid* Syariah yaitu mewujudkan keadilan.

W2.2 = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua yaitu mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 2 bobot untuk tujuan kedua yaitu sebesar 41%

E1.2 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama yaitu pengembangan yang adil dari tujuan kedua mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 30%

E2.2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua yaitu distribusi fungsional dari tujuan kedua mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 32%

E3.2 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga yaitu produk bank non bunga dari tujuan kedua mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 38%

R1.2 = Rasio kinerja untuk elemen pertama yaitu pengembangan yang adil dari tujuan kedua yaitu mendidik mewujudkan keadilan. Diukur berdasarkan perhitungan PER (*Profit Equalization Reserves*) terhadap *Net or Investment Income*

R2.2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua yaitu distribusi fungsional dari tujuan kedua yaitu mendidik mewujudkan keadilan. Diukur berdasarkan perhitungan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan

R3.2 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga yaitu produk bank non bunga



dari tujuan kedua yaitu mendidik mewujudkan keadilan. Diukur berdasarkan perhitungan pendapatan non bunga terhadap total pendapatan.

- c. Langkah ketiga yaitu menghitung indikator kinerja tujuan ketiga yaitu *Jalb al Maslahah* (Kepentingan Publik)

$IK(T3) = IK1.3 + IK2.3 + IK3.3$ , dimana

$IK1.3 = (W3.3 \times E1.3 \times R1.3)$

$IK2.3 = (W3.3 \times E2.3 \times R2.3)$

$IK3.3 = (W3.3 \times E3.3 \times R3.3)$

Keterangan:

$IK(T3)$  = Indikator kinerja tujuan ketiga dari *Maqasid* Syariah yaitu kepentingan publik.

$W1.3$  = Bobot rata-rata untuk tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 2 bobot untuk tujuan kedua yaitu sebesar 29%

$E1.3$  = Bobot rata-rata untuk elemen pertama yaitu rasio laba dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 30%

$E2.3$  = Bobot rata-rata untuk elemen kedua yaitu pendapatan personal dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 33%

$E3.3$  = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga yaitu rasio pada investasi riil dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 2 yaitu sebesar 37%

R1.3 = Rasio kinerja untuk elemen pertama yaitu rasio laba dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik. Diukur berdasarkan laba bersih terhadap total aktiva.

R2.3 = Rasio kinerja untuk elemen kedua yaitu pendapatan personal dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik. Diukur berdasarkan Zakat yang dibayarkan bank syariah terhadap aktiva bersih.

R3.3 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga yaitu rasio investasi pada sektor riil dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik. Diukur berdasarkan perhitungan investasi ekonomi sektor riil terhadap total investasi.

d. Langkah keempat yaitu menghitung *Sharia Maqasid Index*

Berdasarkan rumus perhitungan indikator kinerja masing-masing tiga tujuan *maqasid* syariah di atas, maka untuk mengetahui *Sharia Maqasid Index* adalah total dari seluruh indikator kinerja tiga tujuan *maqasid*, maka dapat dirumuskan :

$$SMI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan dan atau mempengaruhi variabel-variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana syirkah temporer, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit.

**a. Dana Syirkah Temporer**

Menurut PAPSI IV.3 tentang dana syirkah temporer, dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu, dari individu dan pihak lain, dimana bank syariah berhak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian investasi berdasarkan kesepakatan.

Dana Syirkah Temporer = Logaritma Natural Dana Syirkah Temporer

**b. Dewan Komisaris**

Menurut Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Pada penelitian ini pengukuran dewan komisaris menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

**c. Dewan Pengawas Syariah**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah, dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Pada penelitian ini pengukuran

dewan pengawas syariah menggunakan jumlah anggota dewan pengawas syariah.

Dewan Pengawas Syariah = Jumlah anggota dewan pengawas syariah

#### **d. Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh direksi atas persetujuan dewan komisaris yang bertanggung jawab menilai kecukupan pengendalian internal, kecukupan proses pelaporan keuangan dan mengawasi tindak lanjut direksi atas temuan audit dan/atau rekomendasi dari Bank Indonesia, auditor internal, dewan pengawas syariah dan auditor eksternal. Komite audit dibentuk untuk mendukung efektivitas dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dalam pelaksanaan *good corporate governance*, hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di bank umum syariah. Pada penelitian ini pengukuran komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit.

Komite audit = Jumlah anggota komite audit

### **F. Uji Kualitas Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau pemaparan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2011). Statistik digunakan untuk menggambarkan objek yang

akan digunakan dalam penelitian dengan menghasilkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dalam sebuah penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini mempunyai tujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat diukur dengan menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dan jika nilai *sig* yang dihasilkan  $> \alpha$  0,5 maka variabel penelitian tersebut terdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji di dalam model regresi apakah terdapat adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode tersebut dan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

- Jika  $d < d_L$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- Jika  $d > (4-dL)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < d < (4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang akan digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan TOL, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai tolerance  $< 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya nilai tolerance  $> 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Nazarudin & Basuki, 2018). Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika  $\text{sig} > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari heteroskedastisitas.

## G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja maqasid syariah perbankan syariah

X<sub>1</sub> = Dana syirkah temporer

X<sub>2</sub> = Jumlah anggota dewan komisaris

X<sub>3</sub> = Jumlah anggota dewan pengawas syariah

X<sub>4</sub> = Jumlah anggota komite audit

### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adjusted R<sup>2</sup> digunakan karena variabel bebas yang digunakan lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil diperoleh lebih dari 0,5 maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat

estimasi. Semakin dekat ke 1, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen lebih tinggi.

### **3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen atau tidak. Kriteria yang berlaku pada uji F adalah jika nilai  $f_{sig}$  kurang dari 0,05, maka ada pengaruh baik pada variabel dependen dan variabel independen.

### **4. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Nazarudin & Basuki, 2018). Kriteria pengujian yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.